



Pelatihan Pengembangan Kewirausahaan Wanita Berbasis Potensi Lokal Pada Kelurahan Sukaraja Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

Ernie Hendrawaty^{1*}, Arifin Ahamad², Mirwan Karim³, Mahrinasari⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia
 Ernie.hendrawaty@feb.unila.ac.id¹, aripin_s3@yahoo.com², princhita@unila.ac.id⁵

Dikumpulkan: 30 Desember 2022; Diterima: 16 Januari 2023; Terbit/Dicetak: 20 Januari 2023
<https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.8>

Abstract: *This service aims to increase the enthusiasm and entrepreneurial interest of female trainees as measured by the increase in the entrepreneurship test score after participating in the training compared to before participating in the training and also increasing work ethic, creativity and innovation, productivity, decision-making, and risk-taking abilities, as well as cooperation. Profitable and by applying business ethics. FE lecturers conducted training activities on October 25, 2010, from 08.00-17.00. The service method is carried out using the methods of 1) transfer of concept materials, 2) success stories and 3) discussion 4) consultation. The community service lecturer team provided knowledge beforehand by transferring concepts in implementing several planned programs. In conclusion, the training activities identified participants with an entrepreneurial spirit. These service activities also increased my knowledge of small business management.*

Copyright © 2023, BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | FEB-UNILA

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan semangat, minat kewirausahaan wanita peserta pelatihan yang diukur dari meningkatnya skor test kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan dibandingkan dengan sebelum mengikuti pelatihan dan juga meningkatkan etos kerja, kreativitas dan inovasi, produktivitas, kemampuan membuat keputusan dan mengambil risiko, serta kerjasama yang saling menguntungkan dan dengan menerapkan etika bisnis. Kegiatan Pelatihan dilaksanakan oleh dosen FE pada tanggal 25 Oktober 2010 pada pukul 08.00-17.00. Metode pengabdian dilakukan menggunakan metode 1) transfer bahan konsep 2) success story dan 3) Diskusi 4) Konsultasi. Tim dosen pengabdian melakukan pemberian bekal pengetahuan terlebih dahulu dengan mentransfer konsep-konsep dalam melaksanakan beberapa program yang direncanakan. Kesimpulannya, Kegiatan pelatihan berhasil mengidentifikasi peserta yang memiliki jiwa kewirausahaan dan tingkat pengetahuan manajemen usaha kecil juga berhasil ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian tersebut.

Keywords: *Pengembangan Kewirausahaan Wanita, Potensi Lokal*

***Corresponding author:**

Ernie Hendarawaty
 Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1
 Bandar Lampung, 35145 Indonesia
 Email: ernie.hendrawaty@feb.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilakukan di salah satu desa/kelurahan miskin wilayah Kota Bandar Lampung, yaitu Kelurahan Sukaraja Kecamatan Teluk Betung Selatan. Di Kota Bandar Lampung menurut data sasaran penanggulangan kemiskinan Provinsi Lampung masih terdapat 10.588 rumah tangga miskin. Secara bertahap, pemerintah daerah menjadikan kelurahan-kelurahan tertinggal sebagai sasaran penanggulangan kemiskinan.

Kelurahan Sukaraja Kecamatan Teluk Betung Selatan berbatasan langsung dengan Teluk Lampung, memiliki luas 426 Ha/m². Jumlah penduduk di Kelurahan ini adalah 12.178 jiwa penduduk yang terdiri 6.424 jiwa berjenis kelamin perempuan (53%) dan 5.754 berjenis kelamin laki-laki (47%).

Terkait dengan wilayah geografis kelurahan Sukaraja yang berada pada tepian dan berbatasan langsung laut teluk Lampung, maka hasil laut merupakan potensi lokal yang utama. Potensi lainnya yang dimiliki adalah jumlah sumberdaya manusia usia produktifnya yang cukup tinggi, yaitu 54,4% dari 12.178 jiwa penduduk, dimana 6.424 jiwa dari total jumlah penduduk diantaranya adalah berjenis kelamin perempuan. Perempuan di wilayah setempat umumnya tidak bekerja. Berdasarkan hasil wawancara, mereka memiliki kemauan untuk melakukan hal-hal yang produktif, namun mereka tidak memiliki kemampuan karena tidak memiliki pendidikan dan ketrampilan yang mencukupi untuk bekerja maupun menciptakan pekerjaan sendiri melalui kegiatan wirausaha. Aspek lain yang juga menjadikan para wanita ini tidak produktif adalah kendala permodalan karena penduduk kelurahan Sukaraja termasuk wilayah yang penduduk miskinnya banyak. Profil masyarakat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar hanya tamat SD, diikuti terbanyak kedua adalah tidak tamat SD. Tingkat pendidikan yang rendah inilah yang menjadikan mereka tidak dapat diterima bekerja pada pekerjaan yang levelnya tinggi. Pekerjaan

kepala keluarga terbanyak adalah nelayan, buruh dengan pendapatan kurang dari Rp. 300.000,00 per bulan dan bersifat tidak tetap.

Potensi lainnya bersumber dari hasil penelitian Bangsawan dkk yang meneliti perilaku masyarakat miskin berdasarkan kriteria BPS di Bandar Lampung dengan responden 100 orang kepala keluarga miskin (termasuk masyarakat miskin Kelurahan Sukaraja) menunjukkan bahwa perilaku masyarakat miskin jika ditinjau dari aspek psikologinya, maka mayoritas adalah berani mengambil resiko dalam menjalankan usaha untuk mendapatkan kehidupan lebih baik, memiliki tipe sebagai orang terbuka dengan orang/pihak lain sehingga mau belajar untuk mendapatkan kehidupan lebih baik/sejahtera dan mereka suka mencari cara-cara baru untuk mengembangkan usaha/bisnis demi keluar dari kemiskinan.

Pelatihan peningkatan kemampuan kewirausahaan wanita berbasis potensi lokal akan dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan minat kewirausahaan para wanita produktif yang miskin dengan melakukan wirausaha pengolahan dan perdagangan hasil perikanan. Wirausaha pengolahan aneka makanan berbahan dasar ikan laut yang dapat dikembangkan adalah empek-empek, kerupuk, abon ikan dan lain-lain. Makanan olahan ikan laut dipilih terkait dengan banyaknya bahan baku berupa hasil perikanan di kelurahan Sukaraja kecamatan Teluk Betung Selatan yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat karena terkendala pengetahuan produksi dan pemasaran yang masih rendah, serta permodalan. Selain itu dapat pula dikembangkan wirausaha perdagangan aneka makanan berbahan dasar ikan laut untuk menjadi pemasok ke toko pusat oleh-oleh khas Lampung yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan luar kota Lampung.

Kondisi dan potensi wilayah secara fisik, sosial, ekonomi maupun lingkungan tersebut, menjadikan pengembangan kewirausahaan wanita berbasis potensi lokal merupakan suatu kegiatan yang sangat relevan untuk dilakukan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, secara ringkas dapat diidentifikasi potensi lokal masyarakat kelurahan Sukaraja yang tersedia, yaitu :

- Aspek-aspek terkait aspek geografis dan demografis, yaitu hasil perikanan yang belum dimanfaatkan, tingginya jumlah penduduk wanita pada usia produktif namun mereka tidak produktif sama sekali, kehidupan keluarga yang miskin karena keterbatasan pendidikan dan rendahnya pendapatan dan,
- Masyarakat memiliki aspek psikologis yang terdiri dari faktor persepsi, motivasi, pembelajaran, dan sikap) yang mengarah pada kemauan yang kuat untuk keluar dari kemiskinan.

Potensi masyarakat setempat yang telah diidentifikasi tersebut masih belum cukup untuk keberhasilan pengembangan usaha pengolahan ikan karena masalahnya adalah (1) Pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara, semangat serta minat kewirausahaan masyarakat setempat masih kurang dan (2). Pengetahuan kewirausahaan masyarakat setempat juga masih rendah. (3) Selama ini tingkat pemanfaatan hasil tangkapan ikan untuk diolah menjadi aneka makanan masih sangat rendah karena masyarakat lebih banyak menjual ikan laut mentah kepada masyarakat langsung maupun menjualnya kepada para bandar ikan. Pada usaha pengolahan makanan berbahan dasar ikan yang telah ada menggunakan sistem produksi yang sangat sederhana dan belum memenuhi syarat higienis dan layak sehat yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Pola produksi yang dilakukan juga tidak secara terus-menerus.

Tujuan kegiatan

Tujuan yang diharapkan akan terwujud setelah kegiatan pengabdian selesai adalah :

- a. Meningkatkan semangat dan minat kewirausahaan wanita peserta pelatihan yang diukur dari meningkatnya skor test kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan dibandingkan dengan sebelum mengikuti pelatihan
- b. Meningkatkan etos kerja, kreativitas dan inovasi, produktivitas, kemampuan membuat keputusan dan mengambil risiko, serta kerjasama yang saling menguntungkan dan dengan menerapkan etika bisnis
- c. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar tentang penyusunan rencana bisnis dan pengetahuan mengelola usaha kecil dari aspek pasar, pemasaran, produksi dan keuangan.

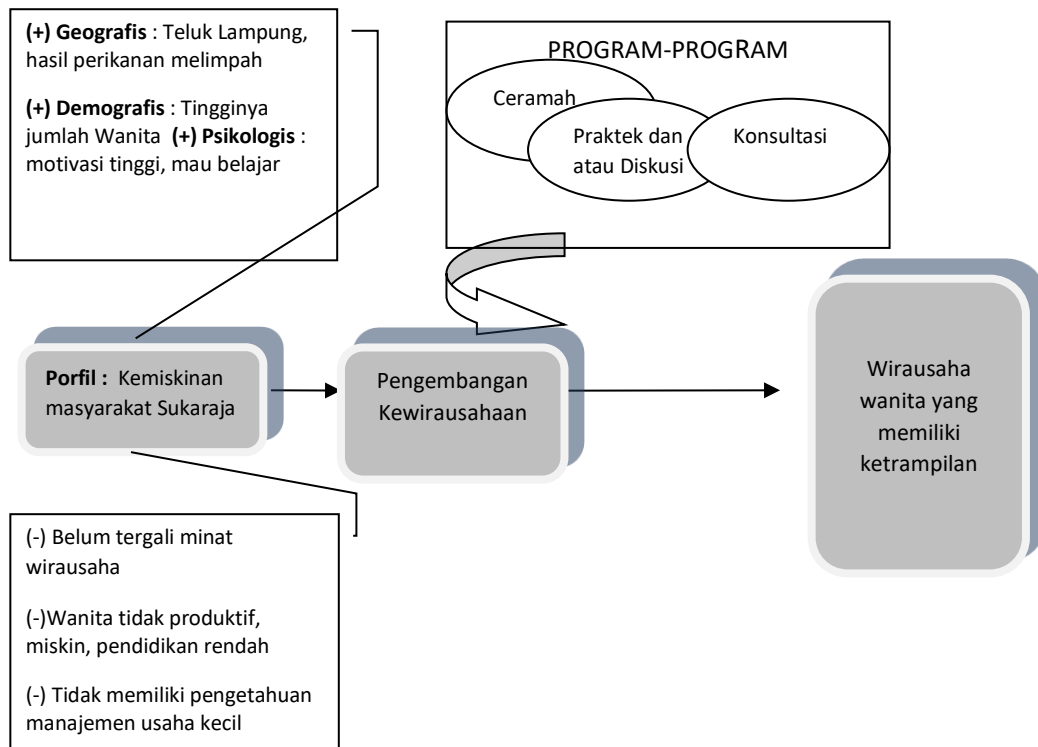
Manfaat kegiatan

Manfaat bagi khalayak sasaran dari sisi ekonomi adalah:

- a. Munculnya semangat dan minat kewirausahaan bagi para peserta pada akhirnya akan menumbuhkan wirausaha wanita yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang selama ini belum dimanfaatkan

- b. Dengan menjadi wirausaha diharapkan wanita dalam keluarga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga secara bertahap dapat mencapai minimal Rp. 600.000,00 per bulan sehingga secara bertahap pula masyarakat akan dapat keluar dari kategori sebagai masyarakat miskin

METODE



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan oleh dosen FE. Kegiatan pendampingan dilakukan kepada peserta dalam rangka mengevaluasi dan memonitor sejauhmana pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh dari pelatihan diimplementasikan. Kegiatan pendampingan dilakukan kepada peserta dalam rangka mengevaluasi dan memonitor sejauhmana pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh dari pelatihan diimplementasikan. Tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan penyuluhan dilakukan dengan melakukan test tertulis uji kewirausahaan dan test pengetahuan manajemen usaha kecil untuk mengetahui sejauhmana peserta memiliki jiwa kewirausahaan yang berusaha dimotivasi melalui pelatihan yang dilakukan. Profil khalayak sasaran adalah : Wanita yang berasal dari keluarga miskin, berusia produktif (usia 16-40 tahun) serta berpendidikan rendah (tidak tamat SD, tamat SD, SLTP). Jumlah peserta 18 (delapan belas) orang.

Metode pengabdian dilakukan menggunakan metode 1) transfer bahan konsep 2) success story dan 3) Diskusi 4) Konsultasi. Tim dosen pengabdian melakukan pemberian bekal pengetahuan terlebih dahulu dengan mentransfer konsep-konsep dalam melaksanakan beberapa program yang direncanakan, yaitu :

1. Pelatihan untuk memotivasi masyarakat keluar dari kemiskinan dan menumbuhkan semangat kewirausahaan
2. Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk membaca peluang dan potensi usaha serta menentukan jenis usaha pengolahan makanan berbasis lokal apa yang layak dikembangkan
3. Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk menyusun rencana usaha
4. Mengembangkan kemampuan kewirausahaan wanita berbasis jenis usaha yang memiliki potensi ekonomi produktif lokal. Kemampuan dari aspek ketrampilan pengelolaan (manajemen, akuntansi/pembukuan) dan pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dilakukan dengan melakukan evaluasi post test atas 2 jenis uji, yaitu uji kewirausahaan dan uji pengetahuan manajemen usaha kecil, yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan berakhir, dengan memberikan pertanyaan pilihan benar atau salah, sehingga dapat terukur kemampuan kewirausahaan dan pengetahuan manajemen usaha kecil peserta.

Tabel 1. Hasil uji kewirausahaan

NO.	NAMA PESERTA	SCORE UJI KEWIRAUSAHAAN	SCORE PENGETAHUAN MANAJEMEN USAHA KECIL
1	SADIAH	100	80
2	TATI	50	80
3	SITI AISAH	70	70
4	MARIAM	60	80
5	ALMAH	50	90
6	SAURINAH	50	60
7	SANUNG	90	80
8	NININ	80	100
9	RABIAH	60	80
10	WIWI	80	80
11	YAYAH	80	70
12	ISAH L	80	70
13	PAERAH	40	80
14	SUMIYATI	60	90
15	SUGIATI	70	90
16	RAHAYU	50	80
17	SAPRAH	80	60
18	LETI	90	80
RATA-RATA		69	79

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari skor test bahwa jiwa kewirausahaan peserta berkategori tinggi (score rata-rata 69) dan memiliki pengetahuan manajemen usaha kecil berkategori tinggi, sehingga pada dasarnya mereka menikmati hal-hal baru, pengalaman baru, ekspresif, terbuka, kreatif dalam memecahkan masalah dan sebagainya. Jiwa tersebut sesuai dan diperlukan dalam melakukan kegiatan kewirausahaan ditambah pengetahuan yang memadai mengenai manajemen usaha kecil, diharapkan kedua kombinasi tersebut akan melahirkan wirausaha wanita yang berhasil.

Hasil evaluasi pendampingan

Berdasarkan hasil pendampingan teridentifikasi niat para wanita untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, seperti pengolahan empek-empek, pengolahan kerupuk kemplang, dagang ikan segar dan lain-lain. Permodalan rencananya diperoleh melalui kelompok usaha bersama dengan metode seperti koperasi namun bersifat non formal.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan berhasil mengidentifikasi peserta yang memiliki jiwa kewirausahaan dan tingkat pengetahuan manajemen usaha kecil juga berhasil ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Ucapan terima kasih kami berikan kepada pertama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas lampung yang memberikan dukungan baik secara moril dan materil, kedua seluruh stakeholder mulai dari camat, kepala desa, Puskesmas dan khususnya kepada yang telah membantu tim pengabdian dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat

REFERENSI

- Justin G. Longenecker, Charlos W. Moree, dan Wlilliam Petty, 2001, "Kewirausahaan": Penerbit Salemba, Jakarta
 Pahlevi, Reza, SE, 2006, "Strategi Penumbuhan Wirausaha Baru", Infokop Nomor 29 Tahun XXII
 Purdi E. Chandra, 2001, "Menjadi Enterpreneur Sukses", Penerbit Grasindo, Jakarta.
 Rusman Hakim, 1998, "Wirausaha Menipis Krisis", Penerbit Elek Media Komputindo, Jakarta
 Bagaimana Membuat Business Plan, Diakses dari <http://www.dunia.web.id/>, Januari 2010